



Pengaruh *Audit Delay*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kartika Budiarti¹, Sudarmadi²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

kartikapivate@gmail.com, dosen00752@unpam.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, *audit tenure*, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah 100 observasi selama lima tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan model *Panel Least Squares* menggunakan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan *audit tenure* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, *audit delay*, *audit tenure*, dan rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,974673 menunjukkan bahwa 97,47% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *audit delay*, *audit tenure*, dan rotasi auditor, sedangkan sisanya sebesar 2,53% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya rotasi auditor sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Kualitas Audit, *Consumer Non-Cyclicals*.

Abstract

This study aims to analyze the effects of *audit delay*, *audit tenure*, and auditor rotation on audit quality in *Consumer Non-Cyclicals* sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The population consisted of 130 *Consumer Non-Cyclicals* companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was *purposive sampling*, resulting in 20 companies that met the research criteria, with a total of 100 observations over a five-year observation period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and independent auditor reports. Data were analyzed using panel data regression with the *Panel Least Squares* model through EViews 13 software. The results show that *audit delay* has no significant effect on audit quality, and *audit tenure* also has no significant effect on audit quality. In contrast, auditor rotation has a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, *audit delay*, *audit tenure*, and auditor rotation have a significant effect on audit quality. The *Adjusted R-Squared* value of 0.974673 indicates that 97.47% of the variation in audit quality can be explained by *audit delay*, *audit tenure*, and auditor rotation, while the remaining 2.53% is explained by other variables outside the research model. These findings indicate that auditor rotation plays an important role as one of the factors contributing to improved audit quality in *Consumer Non-Cyclicals* companies.

Keywords: *Audit Delay*, *Audit Tenure*, Auditor Rotation, Audit Quality, *Consumer Non-Cyclicals*.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara andal dan dapat dipercaya. Untuk menjamin kredibilitas informasi tersebut, diperlukan audit yang berkualitas sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan standar yang berlaku (Indriyani, 2021; El Badlaoui, 2021).

Kualitas audit masih menjadi isu penting di Indonesia. Kasus PT Indofarma Tbk. pada tahun 2023 menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaporan keuangan dan pengawasan yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (2024) mencatat masih terdapat 160 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *audit delay* masih menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas audit. Selain *audit delay*, *audit tenure* yang terlalu lama berpotensi menurunkan independensi auditor, sedangkan rotasi auditor diterapkan untuk menjaga objektivitas auditor dalam melaksanakan proses audit.

Penelitian mengenai pengaruh *audit delay*, *audit tenure*, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Himawan dan Risa (2025) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit,

sedangkan Kameyer dan Yanti (2023) serta Mutamimah et al. (2025) menyatakan tidak berpengaruh. Pada variabel audit delay, Kenny et al. (2025) menemukan pengaruh positif, sedangkan Kameyer dan Yanti (2023) memperoleh hasil negatif. Sementara itu, Aritonang dan Darmawati (2022) menemukan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan Mutamimah et al. (2025) menyatakan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit delay, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan auditor independen dari emiten sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data diperoleh melalui repositori resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web resmi masing-masing perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024; (2) tidak melakukan IPO setelah tahun 2020; (3) tidak mengalami delisting selama periode penelitian; (4) menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024; (5) memiliki data yang lengkap untuk pengukuran variabel penelitian; dan (6) tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 100 observasi selama periode 2020–2024.

Operasional Variabel

Kualitas Audit (Y) : merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Variabel ini diukur menggunakan Audit Quality Metric Score (AQMS) yang terdiri atas lima indikator, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (Big Four), spesialisasi industri auditor, audit tenure, client importance, dan reporting quality accuracy. Masing-masing indikator diberi skor 1 apabila memenuhi kriteria dan 0 apabila tidak memenuhi kriteria. Nilai kualitas audit diperoleh dari jumlah seluruh skor indikator dengan rentang 0–5 (Cabeln, 2025).

$$\text{AQMS} = \text{Big Four} + \text{Spesialisasi Industri} + \text{Audit Tenure} + \text{Client Importance} + \text{Reporting Quality Accuracy}$$

Audit Delay (X1) : merupakan selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah hari sejak tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan audit ditandatangani (Fitriyani, 2022).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Audit Tenure (X2) : merupakan lamanya hubungan perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan dalam melaksanakan audit laporan keuangan secara berturut-turut. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tahun masa perikatan audit, dimulai dari angka 1 pada tahun pertama dan bertambah 1 pada setiap tahun berikutnya selama tidak terjadi pergantian KAP (Mutamimah, 2025).

$$\text{Audit Tenure} = \text{Jumlah Tahun Perikatan KAP dengan Perusahaan}$$

Rotasi Auditor (X3) : merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 apabila perusahaan melakukan rotasi auditor pada periode pengamatan dan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan rotasi auditor (Aritonang & Darmawati, 2022).

$$\text{Rotasi Auditor} = 1 \text{ (Melakukan Rotasi Auditor); } 0 \text{ (Tidak Melakukan Rotasi Auditor)}$$

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews 13. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (Adjusted R²), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh audit delay, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari 130 observasi pada sektor Properti dan Real Estate periode 2020-2024

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 07/26/26
Time: 11:02
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.964900	0.013907	0.895352	0.020000
Median	2.240000	0.012195	1.098612	0.000000
Maximum	2.240000	0.020000	1.609438	1.000000
Minimum	1.000000	0.006757	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.370706	0.003440	0.578844	0.140705
Skewness	-1.180163	0.208589	-0.429346	6.857143
Kurtosis	3.240814	1.701865	1.846557	48.02041
Jarque-Bera	23.45472	7.746627	8.615768	9228.828
Probability	0.000008	0.020789	0.013462	0.000000
Sum	196.4900	1.390686	89.53523	2.000000
Sum Sq. Dev.	13.60490	0.001171	33.17093	1.960000
Observations	100	100	100	100

Sumber data : Hasil output E-views 10 (2026) oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (Y): Memiliki nilai rata-rata sebesar 1.964900 dengan standar deviasi 0.370706. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data relatif homogen, sehingga perbedaan kualitas audit antar perusahaan dalam sampel tidak terlalu besar.
2. Audit Delay (X1): Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.013907 dengan standar deviasi 0.003440. Hal ini menunjukkan bahwa variasi audit delay antar perusahaan relatif rendah, sehingga data cenderung homogen.
3. Audit Tenure (X2): Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.895352 dengan standar deviasi 0.578844. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi mengindikasikan bahwa masa perikatan auditor pada perusahaan sampel relatif seragam.
4. Rotasi Auditor (X3): Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,020000 dengan standar deviasi 0.140705. Nilai rata-rata yang sangat rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan rotasi auditor, sedangkan standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan distribusi data kurang homogen, sesuai karakteristik variabel dummy yang didominasi nilai 0.

Pemilihan Model

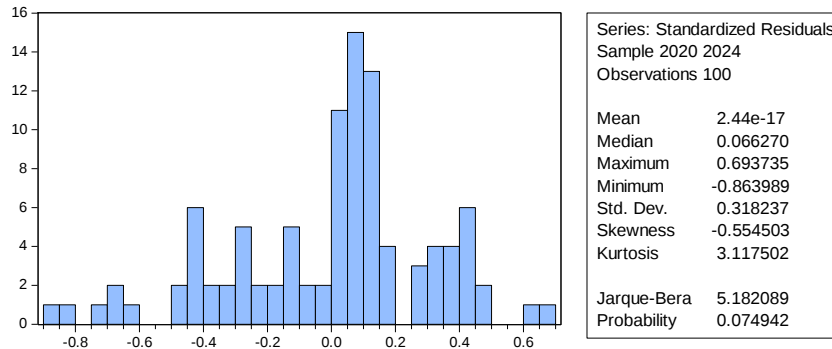
Setelah melakukan pengujian terhadap ketiga model yaitu Uji Chow, Uji Hausmant, dan Uji Lagrange Multiplier, disimpulkan bahwa Fixed Effect Model adalah model yang paling tepat digunakan. Langkah berikutnya adalah melanjutkan analisis dengan regresi berganda menggunakan Fixed Effect Model :

Tabel 2. Hasil Pengujian Model

NO	MODEL REGRESI	PENGUJIAN	HASIL
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	FEM

Sumber data : Hasil output E-views 10 (2026) oleh peneliti

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber data : Hasil output E-views 10 (2026) oleh peneliti
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 5.182089 dengan nilai probabilitas sebesar 0.074942. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.074942 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Variance Inflation Factors
Date: 07/13/26 Time: 19:55
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.020567	19.69258	NA
X1	90.44328	17.76263	1.014358
X2	0.003325	3.608632	1.056162
X3	0.056452	1.081051	1.059430

Sumber data : Hasil output E-views 10 (2026) oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai VIF untuk audit delay (X1) sebesar 1.014358, audit tenure (X2) sebesar 1.056162, dan rotasi auditor (X3) sebesar 1.059430. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/26 Time: 21:52
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.956132	0.062073	31.51354	0.0000
X1	-0.455002	4.417310	-0.103004	0.9182
X2	0.013984	0.010727	1.303668	0.1962
X3	0.128764	0.047124	2.732450	0.0078

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980301	Mean dependent var	1.964900
Adjusted R-squared	0.974673	S.D. dependent var	0.370706
S.E. of regression	0.058996	Akaike info criterion	-2.624075
Sum squared resid	0.267996	Schwarz criterion	-2.024886
Log likelihood	154.2038	Hannan-Quinn criter.	-2.381572
F-statistic	174.1783	Durbin-Watson stat	1.594333
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil output E-views 12 (2026) oleh peneliti

Uji Hipotesis (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 174.1783, lebih besar dari Ftabel sebesar 2.70 (174.1783 > 2.70). Selain itu, nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay (X1), audit tenure (X2), dan rotasi auditor (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0.103004 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.98498 serta nilai probabilitas sebesar 0.9182 yang lebih besar dari 0.05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lamanya penyelesaian proses audit tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sampel penelitian.

Selanjutnya, variabel audit tenure juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.303668 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.98498 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1962 yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Sementara itu, variabel rotasi auditor menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai t-hitung sebesar 2.732450 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.98498 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0078 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pergantian auditor mampu meningkatkan independensi auditor yang pada akhirnya mendorong peningkatan kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.974673. Hal ini menunjukkan bahwa 97.47% variasi kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh audit delay (X1), audit tenure (X2), dan rotasi auditor (X3), sedangkan 2.53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Interpretasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.956132, yang secara teoretis menggambarkan nilai kualitas audit apabila variabel audit delay, audit tenure, dan rotasi auditor bernilai nol. Secara parsial, variabel audit delay memiliki koefisien regresi sebesar -0.455002 dengan nilai probabilitas 0.9182 > 0.05, sehingga menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit tidak menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya kualitas audit pada perusahaan sampel. Selanjutnya, variabel audit tenure memiliki koefisien regresi sebesar 0.013984 dengan nilai probabilitas 0.1962 > 0.05, sehingga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien belum mampu meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit secara nyata.

Di sisi lain, variabel rotasi auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0.128764 dengan nilai probabilitas 0.0078 < 0.05, yang membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat meningkatkan independensi dan objektivitas auditor, sehingga mendorong terciptanya kualitas audit yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Fhitung sebesar 174.1783 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit delay, audit tenure, dan rotasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung Teori Keagenan, yang menjelaskan bahwa auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri

informasi antara prinsipal dan agen. Meskipun tidak seluruh variabel berpengaruh secara parsial, ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas audit.

Secara parsial, audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar -0.103004 dengan probabilitas $0.9182 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya penyelesaian audit tidak memengaruhi kualitas audit karena auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta menjaga independensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurgina dan Nurmawati (2024), namun berbeda dengan Kameyer dan Yanti (2023).

Selanjutnya, audit tenure juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan thitung sebesar 1.303668 dan probabilitas $0.1962 > 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit, karena kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi, independensi, dan kepatuhan auditor terhadap standar audit. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati (2025), namun bertentangan dengan Himawan dan Risa (2025).

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan thitung sebesar 2.732450 dan probabilitas $0.0078 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat menjaga independensi dan objektivitas auditor sehingga meningkatkan kualitas audit. Temuan ini mendukung Teori Keagenan dan sejalan dengan penelitian Qintharah (2020), meskipun berbeda dengan hasil penelitian Mutamimah (2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, dengan rotasi auditor menjadi variabel yang memberikan pengaruh signifikan secara individual, sedangkan audit delay dan audit tenure tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan periode 2020–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 100 data panel. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa Audit Delay, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar $174.1783 > F_{tabel} 2.70$ dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Namun, secara parsial Audit Delay dan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit karena masing-masing memiliki nilai signifikansi 0.9182 dan 0.1962 yang lebih besar dari 0.05 . Sementara itu, Rotasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi $0.0078 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat menjaga independensi dan objektivitas auditor sehingga mendukung peningkatan kualitas audit.

Referensi

1. Aritonang, J. A. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. . *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), e-ISSN 2339-0840, 1425-1436.
2. Cabelen, D. J. (2025). Pengaruh Rotasi Auditor, Fee Audit, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 5(01), ISSN 3021-8241, 40-52.
3. Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), , 691-698.
4. El Badlaoui, A. C. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. . *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6),, 1405-1421.
5. Fitriyani, A. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), p-ISSN 2339-1502, 53-67.
6. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Himawan, I. S. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit: (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023). . *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(1), e-ISSN: 2746-1475, 42-59.
8. Indriyani, M. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), p-ISSN: 2252-7141 e-ISSN: 2622-5875, 107-124.
9. Kameyer, D. N. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. . *Global Accounting*, 2(2), eISSN. 2828-0822 , 1-17.
10. Kenny, K. L. (2025). Pengaruh Audit Fee, Ukuran Kap, Rotasi Audit, Komite Audit Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Tercatat Di Bei Periode 2018-2022. . *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), E-ISSN: 2621-5306, 63-79.

11. Liputan6.com. (2024, Juni 4). *BPK ungkap potensi kerugian Indofarma imbas transaksi fiktif hingga pinjol, segini nilainya*. Diambil kembali dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5612264/bpk-ungkap-potensi-kerugian-indofarma-imbis-transaksi-fiktif-hingga-pinjol-segini-nilainya>
12. Mulyadi. (2016). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) (Edisi ke-6)*. Jakarta: Salemba Empat.
13. Mutamimah, M. K. (2025). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45. . *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), E-ISSN .: 2962-3987; P-ISSN .: 2962-4428, 37-51.
14. Nabila, S. (2025). Pengaruh Audit Fee Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), e-ISSN 2339-0840, 311-318.
15. Rahmawati, D. (2025). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. . *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(4), E-ISSN : 2987-9078, 1012-1024.
16. Rosini, I. (2021). Kualitas audit berdasarkan time budget pressure dan pengalaman. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), p-ISSN 2339-2436, 9-20.
17. Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
18. Wirnawati, F. Z. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay. . *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), p-ISSN : 2723-6498, 169-188.